

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh perkembangan perbankan syariah, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Indonesia, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama, perkembangan perbankan syariah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Hal ini dibuktikan dengan nilai t-hitung sebesar -3,625 dan nilai signifikansi $0,011 < 0,05$, serta koefisien regresi negatif. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan perkembangan perbankan syariah berkontribusi dalam menurunkan tingkat kemiskinan melalui peningkatan akses pembiayaan dan aktivitas ekonomi produktif masyarakat.
2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua, inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Hal ini dibuktikan dengan nilai t-hitung sebesar -0,118 dan nilai signifikansi $0,910 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa perubahan tingkat inflasi selama periode penelitian tidak memberikan dampak yang berarti terhadap tingkat kemiskinan, yang diduga disebabkan oleh kondisi inflasi yang relatif stabil.
3. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga, pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Hal ini dibuktikan dengan nilai t-hitung sebesar 0,341 dan nilai signifikansi $0,745 > 0,05$, serta koefisien regresi yang bernilai positif. Hasil ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang terjadi belum mampu secara efektif menurunkan kemiskinan, yang mengindikasikan adanya pertumbuhan ekonomi yang tidak inklusif.
4. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keempat, perkembangan perbankan syariah, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Hal ini dibuktikan dengan nilai F-hitung sebesar 4,568 dan nilai signifikansi $0,054 > 0,05$, serta nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,696 yang menunjukkan bahwa 69,6% variasi tingkat kemiskinan dapat dijelaskan oleh ketiga variabel

tersebut, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian. Dengan demikian, ketiga variabel tersebut belum mampu secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh perkembangan perbankan syariah, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Indonesia, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama, perkembangan perbankan syariah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Hal ini dibuktikan dengan nilai t-hitung sebesar -3,625 dan nilai signifikansi $0,011 < 0,05$, serta koefisien regresi negatif. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan perkembangan perbankan syariah berkontribusi dalam menurunkan tingkat kemiskinan melalui peningkatan akses pembiayaan dan aktivitas ekonomi produktif masyarakat.
2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua, inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Hal ini dibuktikan dengan nilai t-hitung sebesar -0,118 dan nilai signifikansi $0,910 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa perubahan tingkat inflasi selama periode penelitian tidak memberikan dampak yang berarti terhadap tingkat kemiskinan, yang diduga disebabkan oleh kondisi inflasi yang relatif stabil.
3. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga, pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Hal ini dibuktikan dengan nilai t-hitung sebesar 0,341 dan nilai signifikansi $0,745 > 0,05$, serta koefisien regresi yang bernilai positif. Hasil ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang terjadi belum mampu secara efektif menurunkan kemiskinan, yang mengindikasikan adanya pertumbuhan ekonomi yang tidak inklusif.
4. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keempat, perkembangan perbankan syariah, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Hal ini dibuktikan dengan nilai F-hitung sebesar 4,568 dan nilai signifikansi $0,054 > 0,05$, serta nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,696 yang menunjukkan

bahwa 69,6% variasi tingkat kemiskinan dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian. Dengan demikian, ketiga variabel tersebut belum mampu secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

